

# Smartlink Dollar Managed Fund

## Januari 2015

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang dolar.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

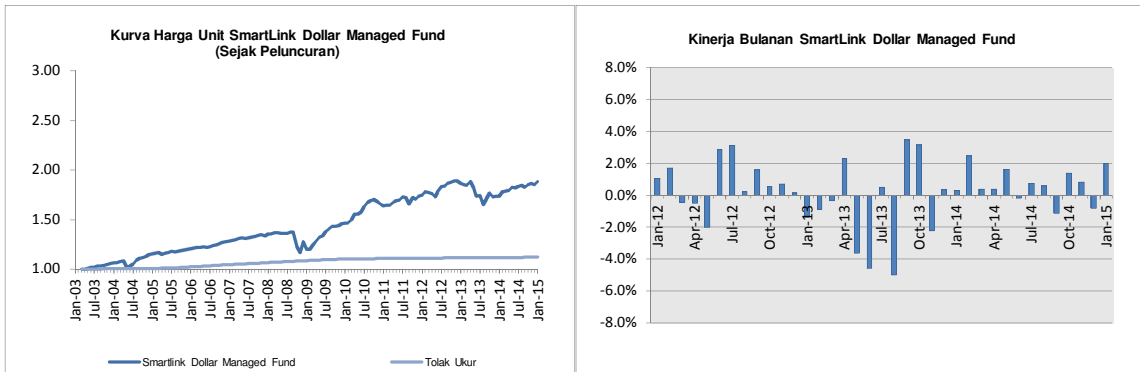
Periode 1 tahun terakhir	8.54%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

#### Rincian Portofolio

Obligasi Negara	57.32%	Pertamina USD	10.58%
Obligasi BUMN	31.81%	Indon 2019	9.83%
Obligasi Korporasi	3.71%	Indon 2017	8.01%
Kas/Deposito	7.16%	Indon 2022	7.23%
		Indon 2044	6.88%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	1.97%	1.97%	2.83%	8.54%	7.72%	1.97%	88.87%
Tolak Ukur*	0.02%	0.06%	0.12%	0.23%	0.80%	0.02%	12.23%

\*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



### INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	: USD 28.19
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	: Beli Jual
(Per 30 Januari 2015)	: USD 1.7943 USD 1.8887
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Januari 2015 pada level bulanan -0.24% (dibandingkan konsensus 0.24%, 2.46% di bulan Desember 2014). Penurunan inflasi yang lebih dari perkiraan dipicu oleh kebijakan penurunan harga BBM yang mengakibatkan penurunan biaya transportasi dan komunikasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.96% (dibandingkan konsensus 7.46%, 8.36% di bulan Desember 2014). Inflasi inti berada di 4.99% (dibandingkan konsensus 4.70%, 4.93% di bulan Desember 2014). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Januari 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.75%, fasilitas pemijinan pada level 8.0%, dan fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.64% menjadi 12,670 di akhir bulan Januari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,589. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Desember 2014, yakni sebesar +0.19 miliar Dollar AS (surplus +1.22 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.04 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.17 miliar Dollar AS, dan defisit -0.43 miliar Dollar AS di bulan November 2014). Ekspor menurun secara tahunan -13.83% dengan penurunan terbesar pada ekspor perhiasan, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -6.61%. Cadangan devisa meningkat +2.388 miliar Dollar AS dari 111.862 Dollar AS di bulan Desember 2014 menjadi 114.250 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015. BPS mencatat di triwulan keempat 2014 PDB (Pertumbuhan Domestik Bruto) tahunan berkembang 5.02% (dibandingkan konsensus 4.9%) dan kuartal sebesar 2.06% (dibandingkan konsensus 1.5%), lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya dimana penurunan ekspor neto menjadi faktor penyumbang pertumbuhan terbesar. Secara industri, pertumbuhan PDB terbesar disumbang oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun disepanjang kurva selama bulan Januari 2015 dikarenakan *biddish tone* di pasar obligasi dollar AS. Pasar melemah dikarenakan sentiment negatif dari ketidakpastian kondisi politik di Yunani serta rendahnya harga minyak yang dikarenakan persediaan yang besar dari Rusia dan Irak. Keputusan pemerintah untuk menghapus subsidi BBM regular (RON88) dan menerapkan subsidi tetap pada solar yang telah diimplementasikan pada penurunan harga pada 19 Januari telah memberikan sentiment positif terhadap pasar. Sentimen positif juga datang dari indikasi bahwa the Fed tidak akan meningkatkan bunganya sebelum bulan April 2015, suksesnya penerbitan obligasi global Indonesia, meningkatnya cadangan devisa Negara dan pengumuman Bank Sentral Eropa mengenai program QE sebesar 1.3 triliun euro. Pemerintah menerbitkan obligasi global sebesar 4 miliar dollar AS pada 9 Januari dengan total penawaran mencapai 19.3 miliar dollar AS (dibandingkan 17.5 miliar dollar AS tahun sebelumnya). Yield untuk tenor 10 tahun dan 30 tahun pada level 2 miliar dollar AS sebesar 4.2% (kupon 4.125%) dan 2 miliar dollar AS sebesar 5.2% (kupon 5.125%). Pemerintah mengalokasikan 48% obligasi 10 tahun ke investor AS (dibandingkan 66% di tahun 2014), 24% ke fund Eropa (dibandingkan 17% di tahun 2014), 15% ke investor Asia selain Indonesia (dibandingkan 6% di tahun 2014) dan 13% untuk investor lokal (dibandingkan 11% di tahun 2014). Sedangkan untuk obligasi 30 tahun, 53% dijual ke ke investor AS (dibandingkan 70% di tahun 2014), 23% ke fund Eropa (dibandingkan 16% di tahun 2014), 20% ke investor Asia selain Indonesia (dibandingkan 11% di tahun 2014) dan 4% untuk investor lokal (dibandingkan 3% di tahun 2014). Pemerintah merencanakan untuk meningkatkan Surat Berharga Negara (SBN) dalam denominasi mata uang asing pada tingkat maksimum 25% dari total penerbitan tahun 2015 (yang sebelumnya 20%), seperti yang tercantum pada RAPBN-P 2015. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi efek *crowding out* di tengah pasar domestik. Bank Sentral Eropa mengumumkan pembelian aset gabungan dari 60 miliar euro per bulan hingga September 2016 (lebih dari 1 triliun euro), dan memberikan opsi untuk program ini berjalan dengan inflasi tetap di bawah target. Pasar merespon dengan sangat positif. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia meningkat dari 154/164 menjadi 153/159. Yield di bulan Januari 2015 untuk tenor 5 tahun turun -42bps menjadi 2.73% (3.15% di Desember 2014), tenor 10 tahun turun -34bps menjadi 3.75% (4.09% di Desember 2014), dan tenor 30 tahun turun -29bps menjadi 5.86% (5.15% di Desember 2014).

Strategi portfolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan porsi netral untuk obligasi dan durasi.

#### Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.